



**MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN ReQOL (*REAL QUEST OUTDOOR LEARNING*)**

**STUDENT'S LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOME IN
SCIENCE LEARNING ON ENVIRONMENTAL POLLUTION MATERIAL
USING THE ReQOL (*REAL QUEST OUTDOOR LEARNING*)
LEARNING MODEL**

Ferdy Sugianto^{*)}

Universitas PGRI Argopuro Jember

^{*)}Email: ferdysugianto1@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran IPA hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan menyebabkan kondisi proses belajar mengajar tidak kondusif dan tidak efektif, sehingga menghambat siswa dalam memahami materi pelajar secara aktif. Pengalaman belajar yang bersentuhan langsung dengan alam akan memberikan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang lebih mendalam bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Outdoor Learning* adalah model pembelajaran ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*). Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ReQol terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai motivasi belajar kelas kontrol 1,66 dengan kriteria kurang baik dan kelas eksperimen 4,06 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran ReQol adalah sangat baik. Selanjutnya nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,3524 dengan kriteria sedang, nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,8315 dengan kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran ReQol efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Motivasi Belajar, ReQOL.

ABSTRACT

The science learning process should be held in an interactive, fun way and motivate students to actively participate in learning activities. Low student learning motivation in science learning will cause conditions in the teaching and learning process to be uncondusive and ineffective, thus preventing students from actively understanding student material. Learning experiences that are in direct contact with nature will provide students with learning motivation and a deeper understanding of concepts. One learning model that applies the Outdoor Learning approach is the ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*) learning model. This research is a quasi-experimental research. The aim of this research is to determine the effectiveness of the ReQol learning model on learning outcomes and student motivation in learning science on environmental pollution. Based on the research results, the learning motivation score for the control class was 1.66 with poor criteria and the experimental class was 4.06 with very good criteria. These results show that learning motivation in learning science material on environmental pollution using the ReQol learning model is very good. Furthermore, the *N-Gain* value for the control class is 0.3524 with medium criteria, the *N-Gain* value for the experimental class is 0.8315 with high criteria. These results indicate that science learning environmental pollution material using the ReQol learning model is effective in improving students' learning outcomes and understanding of concepts.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Learning Motivation, ReQOL.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pembelajaran yang berkaitan dengan gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi akibat hukum alam (Sarumaha dkk., 2022). Tujuan pembelajaran IPA yaitu menumbuhkan rasa bersyukur atas kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan alam yang diciptakannya, dapat mengembangkan pemahaman maupun pengetahuan mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tumbuhnya rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap adanya hubungan antara IPA lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran dari dalam sendiri untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan alam sekitar, serta memperoleh bekal yang berguna mengenai pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (BNSP, 2013). Proses pembelajaran IPA hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Pratama dkk., 2019). Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan menjadikan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Alwi dan Mat, 2017). Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal dan wawancara dengan guru IPA didapatkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA perlu ditingkatkan karena menjadi salahsatu faktor keberhasilan proses pembelajaran IPA. Motivasi belajar siswa dalam IPA dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa (Prananda dan Hadiyanto, 2019). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan menyebabkan kondisi proses belajar mengajar tidak kondusif dan tidak efektif sehingga menghambat siswa dalam memahami materi pelajar secara aktif (Tegeh dkk., 2019). Pengalaman belajar yang bersentuhan langsung dengan alam akan memberikan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang lebih mendalam bagi siswa (Prihadi dkk., 2021).

Pendekatan *Outdoor Learning* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep dengan menganalisis peristiwa, fenomena, maupun keadaan nyata di sekitarnya (Yıldırım dan Akamca, 2017). Salah satu model pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Outdoor Learning* adalah model pembelajaran ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*). Model pembelajaran ReQol adalah model pembelajaran inovatif yang memberikan pengalaman belajar di luar kelas kepada siswa (Sugianto dkk., 2023). Model pembelajaran ReQol juga terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa

(Astutik dkk., 2020). Model pembelajaran ReQol memiliki 5 (lima) tahap pembelajaran (sintaks) yaitu *Orienting, Questing, Mapping, Sharing, dan Evaluating* (Astutik dkk., 2020). Model pembelajaran ReQol dengan pendekatan *Outdoor Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, karena karakteristik model pembelajaran ReQol sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA secara umum yaitu mempelajari fenomena alam yang ada disekitar siswa, namun tidak semua materi IPA dapat menggunakan pembelajaran *Outdoor learning*, terutama materi dengan karakteristik yang bersifat abstrak tidak cocok menggunakan pembelajaran *Outdoor learning* (Wahyuni dkk., 2017). Salah satu materi dalam pembelajaran IPA yang cocok menggunakan model pembelajaran ReQol adalah materi pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen (eksperimen semu). Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dengan pembelajaran tradisional dan kelas eksperimen dengan pembelajaran model pembelajaran ReQol. Sampel penelitian adalah siswa kelas 7A dan 7B SMP Nurul Huda Situbondo, kelas 7A sebagai kelas eksperimen dan kelas 7B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajara ReQol, sedangkan kelas eksperimen dilakukan pembelajaran tradisional. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa (Tabel 1.) dan data hasil belajar siswa. Data motivasi belajar diambil menggunakan teknik observasi menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Pada lebar observasi terdapat lima indikator motivasi belajar siswa yaitu : 1). Hasrat dan keinginan berhasil, 2). Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Harapan dan cita-cita masa depan, 4). Kegiatan yang menarik dalam belajar, 5). Lingkungan belajar yang kondusif (Krismony dkk., 2020). Masing-masing indikator diberikan skor menggunakan skala likert yaitu nilai 1 (tidak baik), nilai 2 (kurang baik), nilai 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Lembar observasi motivasi belajar diisi oleh tiga guru SMP Nurul Huda Kapongan.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar

Skor	Kriteria
1	Tidak baik
$1 < \text{Skor} \leq 2$	Kurang baik
$2 < \text{Skor} \leq 3$	Cukup baik
$3 < \text{Skor} \leq 4$	Baik
$4 < \text{Skor}$	Sangat Baik

(Krismony dkk., 2020)

Data hasil belajar didapatkan dari nilai soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian data hasil belajar dianalisis menggunakan uji *Normalitas Gain (N-Gain)* sebagai berikut.

$$g = \frac{S_f - S_i}{S_{max} - S_i}$$

 g = gain S_f = Nilai rata-rata post-test S_i = Nilai rata-rata pre-test S_{max} = Nilai tertinggi yang diperoleh siswa

Berikut ini kriteria efektivitas hasil belajar *N-Gain* (Tabel 2.)

Tabel 2. Kriteria Efektivitas *N-Gain*

Besar koefisien	Kriteria
$0,70 \leq \text{Gain}$	Tinggi
$0,30 \leq \text{Gain} < 0,70$	Sedang
$\text{Gain} < 0,3$	Rendah

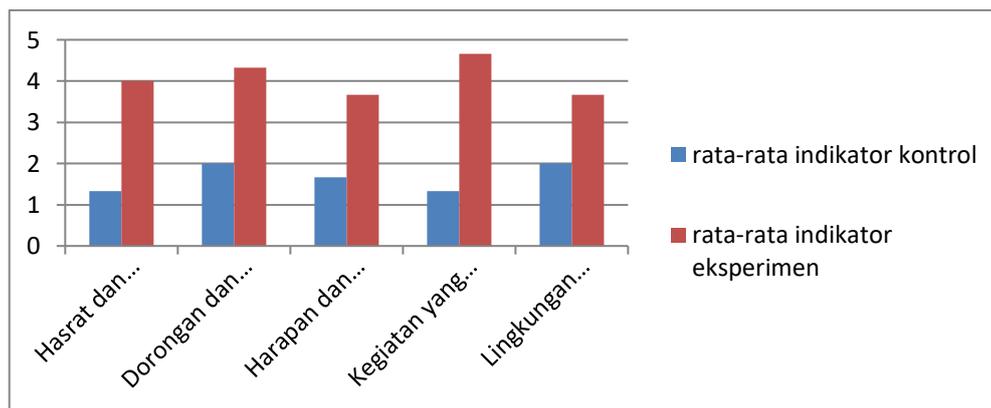
(Hake, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran ReQol terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan data motivasi belajar belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi tiga observer yaitu tiga orang guru di sekolah yang bersangkutan, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi tersebut dihasilkan data hasil motivasi belajar siswa pada Tabel 3 dan indicator motivasi belajar siswa (Gambar 1.) berikut ini.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar

Kelas	Indikator Motivasi Belajar	Rata-Rata Indikator	Total	Kriteria
kontrol	Hasrat dan keinginan berhasil	1,33	1,66	Kurang baik
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2		
	Harapan dan cita-cita masa depan	1,66		
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	1,33		
	Lingkungan belajar yang kondusif	2		
eksperimen	Hasrat dan keinginan berhasil	4	4,06	Sangat baik
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,33		
	Harapan dan cita-cita masa depan	3,66		
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	4,66		
	Lingkungan belajar yang kondusif	3,66		

**Gambar 1.** Grafik Rata-Rata Tiap Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 3. Di atas didapatkan nilai rata-rata total motivasi belajar kelas kontrol sebesar 1,66 dengan kriteria kurang baik dan kelas eksperimen sebesar 4,06 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan nilai tersebut secara keseluruhan menunjukkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ReQol lebih tinggi dari motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Secara lebih rinci nilai rata-rata tiap indikator motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu indikator hasrat dan keinginan berhasil mendapat skor 4 dengan kriteria baik, hasil tersebut menunjukkan keinginan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Indikator dorongan dan kebutuhan belajar mendapat skor 4,33 dengan kriteria sangat baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari sangat baik. Indikator harapan dan cita-cita masa depan mendapatkan skor 3,66 dengan kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cita-cita dan harapan siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya sudah baik. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar mendapatkan skor tertinggi yaitu 4,66 dengan kriteria sangat baik, hasil tersebut menunjukkan kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ReQol sangat menarik bagi siswa. Indikator lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan skor

3,66 dengan kriteria baik, hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran ReQol berlangsung kondusif.

Data yang diambil selanjutnya adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar didapatkan dari hasil belajar siswa mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil belajar diambil untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran ReQol pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil belajar yaitu berupa nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji *N-Gain*. Hasil uji *N-Gain* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Uji *N-Gain*

Descriptives			
	Kelas	Statistic	
N-Gain	Kelas Kontrol	Mean	,3524
		Median	,47000
		Minimum	,32
		Maximum	,71
	Kelas Eksperimen	Mean	,8315
		Median	,6254
		Minimum	,54
		Maximum	,95

Berdasarkan Tabel 4. di atas didapatkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 0,3524, merujuk pada tabel kriteria *N-Gain* mendapatkan kriteria sedang. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,8315, merujuk pada tabel kriteria *N-Gain* mendapatkan kriteria tinggi. Data tersebut menunjukkan nilai uji *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai uji *N-Gain* kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran ReQol efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut juga menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep materi pencemaran lingkungan yang dipelajari juga sudah baik. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran ReQol memberikan pengalaman belajar yang nyata terhadap siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dipelajari menjadi baik (Sugianto dkk., 2023).

SIMPULAN

Pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu pada kelas kontrol skor motivasi belajar siswa 1,66 dengan kriteria kurang baik dan kelas eksperimen sebesar 4,06 dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran ReQol (*Real Quest Outdoor Learning*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 0,3524 dengan kriteria sedang dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,8315 dengan kriteria tinggi. Dengan hasil tersebut model pembelajaran ReQol dapat dijadikan alternatif solusi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A Review of the Motivation Theories in Learning. *AIP Conference Proceedings*, 020043.
- Astutik, S., Mahardika, I. K., Supeno, Indrawati, & Sugianto, F. (2020). Development of reqol (real quest outdoor learning) learning model to improve critical thinking skills (critically thinking skill) in physics education Development of reqol (real quest outdoor learning) learning model to improve critical thinking skill. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012111>.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562..>
- BNSP. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A-Six- Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i2.28264>.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Edukatif: Jurnalilmupendidikan*, 1, 280–286.

- Prihadi, A., Veriansyah, I., Rosanti, & Anggela, R. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin Pada Penerapan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6, 1–6.
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sugianto, F., Jayawardana, H. B., & Gita, R. S. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran ReQol (Real Quest Outdoor Learning) Menggunakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA. *Prosiding SEMINALU*, 265–273.
- Tegeh, I. made, Pratiwi, N. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD . *Jurnal IKA*, 17(2), 150–170.
- Wahyuni, S., Indrawati, I., Sudarti, S., & Suana, W. (2017). Developing science process skills and problem-solving abilities based on outdoor learning in junior high school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 165–169. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.6849>.
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2).